

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia negara yang tingkat keanekaragamannya bermacam-macam. Keanekaragaman tersebut terlihat dari masyarakat atau penduduk Indonesia yang berbeda antara satu dengan lainnya yang terdiri dari berbagai macam suku manusia, ras, agama, tingkat pendidikan, perekonomian, sistem politik, bahasa daerah, dan lain-lain.¹

Konsep penting untuk memudahkan atau memahami berbagai variasi manusia yang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah ras. Terdapat beberapa ras manusia yang dibedakan menjadi tiga ras utama, yaitu Ras Kaukasid, Ras Negrid, Ras Mongolid.²

Masyarakat atau penduduk yang tinggal di negara ini terdiri dari macam-macam ras manusia dan suatu suku bangsa, selain penduduk asli yang berasal Negeri Indonesia terdapat penduduk keturunan asing. Keturunan Tionghoa merupakan penduduk keturunan asing yang jumlahnya paling banyak di Indonesia. Di Indonesia terdapat dua golongan yang berasal dari etnis Tionghoa yang pertama golongan Tionghoa peranakan dan yang kedua golongan Tionghoa totok.¹

Ras adalah salah satu dari empat profil biologis utama dalam antropologi forensik yang tiga diantaranya adalah tinggi badan, usia dan jenis kelamin.

Tinggi badan seseorang dapat digunakan untuk mediator dari tumbuh kembang dan penilaiain kesehatan, contoh pada indeks masa tubuh hasilnya untuk mengetahui gizi pada seseorang. Tinggi badan adalah salah satu ciri yang pertama

untuk kepentingan penyelidikan yang dilakukan oleh polisi dan pendataan.³ Beberapa metode juga dapat digunakan untuk mengetahui tinggi badan seseorang, salah satu yaitu melalui pengukuran dari tulang panjang dipakai untuk mengetahui tinggi badan seorang, dikarenakan ada hubungan antara panjang yang dimiliki oleh biometrik segmen tubuh manusia dan total tubuh manusia.⁴

Menurut ilmuwan forensik dan antropologi, tinggi badan adalah contoh parameter untuk membantu penentuan profil biologis seseorang. Akan tetapi apabila dalam proses tersebut ditemukan seseorang atau korban yang badannya tidak utuh lagi seperti korban yang teramputasi atau termutilasi sehingga tidak bisa dilakukan pengukuran panjang badan dengan cara yang biasa karena, penentuan identitas individu penting seiring dengan meningkatnya angka kejadian bencana alam yang terjadi.

Bencana alam sering terjadi sekarang ini seperti badai, banjir, gempa bumi dan musibah yang disebabkan oleh perbuatan manusia sendiri seperti serangan yang dilakukan oleh teroris yaitu ledakan bom, kecelakaan masal seperti kecelakaan kapal laut, kecelakaan pesawat terbang dan peperangan dimana pada kejadian seperti itu menyebabkan kebanyakan korban sulit untuk diidentifikasi karena terjadi kerusakan pada jenazah korban.⁵

Identifikasi dengan menggunakan kerangka yang tersisa mempunyai tujuan membuktikan bahwa ulang tersebut tulang dari manusia, suatu ras, menentukan laki-laki atau perempuan, usia dan tinggi badan.⁶

Sebenarnya, pengukuran tinggi dapat dilakukan dengan mengukur langsung pada posisi berdiri tegak. Apabila seseorang tidak bisa berdiri tegak karena keterbatasan fisik maka tinggi badan dapat diperkirakan dengan cara pengukuran

pada tulang panjang contohnya pada panjang tulang ulna karena panjang tulang ulna telah terbukti mempunyai korelasi dengan tingkat presisi yang tinggi dalam memprediksikan panjang badan seorang.

Metode seperti ini telah diterapkan di Thailand, Eropa dan Indian. Pengukuran panjang pada ulna dalam memprediksikan panjang badan orang Amerika atau Eropa sering dan banyak diterapkan di negara tersebut dan telah memakai rumus yang telah ada.

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut terdapat perbedaan rumus dalam memprediksi tinggi badan melalui pengukuran pada panjang tulang ulna hal ini terjadi karena terdapat perbedaan genetik, lingkungan, asupan gizi.

Metode menggunakan panjang tulang ulna dalam memprediksi tinggi badan di negara ini belum banyak diterapkan oleh penduduk dan lembaga kesehatan sehingga sedikit yang mengetahuinya.⁷

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang korelasi tinggi badan dan panjang tulang ulna pada mahasiswa etnis Tionghoa di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di gunakan sebagai pedoman dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat korelasi tinggi badan dan panjang tulang ulna pada mahasiswa etnis Tionghoa di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Suarabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi badan dan panjang tulang ulna pada mahasiswa etnis Tionghoa di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Suarabaya.
- b. Mengumpulkan data antropometri tinggi badan pada mahasiswa etnis Tionghoa di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- c. Mengumpulkan data antropometri panjang tulang ulna pada mahasiswa etnis Tionghoa di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan rumus regresi dalam memperkirakan tinggi badan berdasarkan panjang tulang ulna pada mahasiswa etnis Tionghoa di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang korelasi tinggi badan dan panjang tulang ulna pada etnis Tionghoa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat untuk Peneliti

- Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai korelasi tinggi badan dan panjang tulang ulna, serta mampu menerapkan metode pengukuran tinggi badan terhadap orang yang memiliki keterbatasan fisik dalam penelitian yang sesungguhnya.

2. Manfaat untuk Institusi Kesehatan

- Dapat melengkapi informasi ilmiah mengenai tinggi badan dan panjang tulang ulna dalam ras manusia.
- Untuk memberikan wawasan tambahan kepada tenaga medis agar membuka wawasan mengenai pengukuran tinggi badan berdasarkan panjang tulang ulna pada masyarakat yang mempunyai keterbatasan fisik dan bisa dilakukan dengan baik dan benar.
- Memberi wawasan agar mengukur panjang tulang ulna pada korban yang tubuhnya sudah tidak utuh lagi sebagai data identifikasi untuk mengetahui tinggi badan seseorang.

3. Manfaat untuk Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa tinggi badan dapat diukur melalui panjang tulang ulna.